

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran membaca puisi adalah salah satu bagian dari pembelajaran bahasa Indonesia pada tingkat sekolah dasar. Pembelajaran membaca puisi merupakan proses antara guru dan siswa, yang menjadikan proses pengenalan, pemahaman, dan penghayatan. Pada akhirnya dalam pementasan membacakan puisi siswa akan mampu menerapkan di dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran bahasa di tingkat Sekolah Dasar khususnya puisi dalam kegiatan belajar mengajar belum diupayakan secara maksimal, karena, sebenarnya pembelajaran membacakan puisi merupakan kegiatan pementasan karya seni yang memerlukan kemampuan khusus.

Menurut Rusyana 2008:132 Untuk kepentingan pendidikan, tujuan pembelajaran bahasa tentulah merupakan bagian dari tujuan pendidikan keseluruhannya, karena proses belajar dan pembelajaran bahasa merupakan bagian dari proses pendidikan. Berdasarkan hal tersebut, diharapkan agar siswa mampu mengapresiasi puisi melalui pelaksanaan pembacaan puisi di Sekolah Dasar khususnya pada siswa kelas II. Hal ini dimaksudkan agar siswa dapat menikmati, menghayati dan memahami makna dari puisi dan dapat meningkatkan keberanian serta keterampilan dalam menuangkan gagasan, pengalaman, perasaan, dalam bentuk karya sastra, akan tetapi kenyataan tidak demikian. Banyak siswa yang tidak mampu mengapresiasi puisi dengan baik, hal ini didasarkan pada pengalaman awal yang ditemui peneliti di lapangan dan banyak diantara siswa yang mampu membaca puisi namun tidak mampu mengapresiasikannya.

Kenyataan seperti ini juga ditemui di Sekolah Dasar Laboratorium UNG Kota Gorontalo khususnya pada siswa kelas II dalam pembelajaran membaca puisi belum sepenuhnya menguasai dengan baik. Hal ini sesuai dengan temuan pada observasi awal dari 26 orang jumlah siswa hanya 6 orang atau 23 % yang berani tampil dan mampu membacakan puisi dengan baik, sedangkan tingkat kegagalan dalam

pembelajaran membaca puisi masih mendominasi dengan capaian 77 %. Sebagai gambaran awal penyebab kegagalan diidentifikasi: siswa tidak mempunyai keberanian untuk tampil di depan kelas, dan ketika tampil siswa dalam membaca puisi dalam pelafalan, intonasi, dan ekspresi yang ditampilkan masih kurang tepat. Apabila hal ini tidak segera di tindaklanjuti maka tentunya akan menjadi suatu masalah dalam pencapaian tujuan dari kurikulum yaitu membaca puisi dengan baik dan benar tidak akan tercapai. Penyebab utamanya adalah siswa belum sepenuhnya menguasai teknik dengan baik, ini bisa terjadi karena guru dalam mengajar hanya menggunakan metode ceramah saja tanpa didukung dengan media penunjang pembelajaran yang sesuai dengan karakter siswa. Guru hanya menjelaskan apabila dalam membacakan puisi intonasinya harus benar, vokalnya harus jelas, serta berekspresi yaitu sesuai dengan isi puisi yang dibacakan tanpa didukung dengan media pembelajaran yang membuat siswa lebih termotivasi dalam membacakan puisi.

Tentunya dengan kenyataan ini kita semua menaruh harapan agar kiranya dalam pementasan membacakan puisi siswa mampu untuk mementaskan puisi dengan baik dan benar ini tentunya dimulai dari kegiatan pembelajaran di sekolah dasar khususnya siswa agar lebih termotivasi dalam pembacaan puisi hal ini dapat ditempuh dengan langkah-langkah: mengajak siswa berdiskusi tentang puisi yang akan dibacakan, siswa bisa melihat dan mendengarkan melalui media Audio visual yang akan ditampilkan oleh guru, sehingga dengan demikian siswa akan meniru dengan apa yang telah dilihat dan didengarnya melalui audio visual yang ditampilkan berupa lafal, intonasi dan ekspresi yang baik dan benar.

Menurut Djamarah 2010:124 media Audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan gambar. Sehingga membangun kondisi yang dapat membuat siswa lebih banyak memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap serta motivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Berkaitan dengan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam pembelajaran membaca puisi, media Audio visual ini dapat dijadikan pilihan alternatif yang tepat dan efektif sehingga akan menimbulkan suasana belajar yang lebih menyenangkan.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka penulis bermaksud untuk melakukan suatu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang diberi judul “Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca Puisi Melalui Media Audio visual Kelas II SD Laboratorium UNG Kota Gorontalo.”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi diantaranya:

- a. Siswa belum sepenuhnya menguasai teknik membaca puisi dengan baik;
- b. Siswa dalam membaca puisi baik lafal, intonasi, maupun ekspresi masih kurang tepat;
- c. Siswa tidak termotivasi dalam mengikuti pembelajaran misalnya: siswa nampak hanya asik ngobrol dengan teman sebangkunya ketika guru sedang menjelaskan cara membaca puisi dengan baik dan benar;
- d. Siswa jenuh dalam menerima materi yang diajarkan oleh guru;
- e. Kemampuan siswa dalam membaca puisi masih rendah

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut “ Apakah melalui media Audio visual kemampuan membaca puisi pada siswa kelas II SD Laboratorium UNG Kota Gorontalo dapat ditingkatkan?”

## **1.4 Cara Pemecahan Masalah**

Dari identifikasi masalah diatas maka solusi yang tepat untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca puisi adalah melalui media Audio visual. Yang akan di laksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Guru menyiapkan media pembelajaran berupa LCD dan Speaker aktif,
- b. Guru memperlihatkan dan memperdengarkan melalui media Audio visual teknik pembacaan puis dengan lafal intonasi dan ekspresi yang tepat,
- c. Dengan panduan guru siswa mendengarkan lafal, intonasi dan ekspresi dari media Audio visual,

- d. Siswa membacakan puisi di depan kelas secara bergiliran,
- e. Guru memberikan penilaian terhadap pementasan membaca puisi siswa.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan kemampuan siswa membaca puisi melalui media Audio visual di kelas II SD Laboratorium UNG Kota Gorontalo.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

- 1.6.1 Bagi Siswa : Tindakan kelas ini menjadikan siswa akan lebih termotivasi dalam pembelajaran khususnya dalam membaca puisi karena penguasaan Kemampuan dengan menggunakan media Audio visual dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat lebih memahami konsep yang diajarkan guru melalui indra penglihat dan pendengarnya.
- 1.6.2 Bagi Guru : Dapat Meningkatkan dan mengembangkan kemampuan profesionalis dalam memberikan pemahaman melalui Kemampuan membaca puisi dengan menggunakan media Audio visual.
- 1.6.3 Bagi Sekolah : Sebagai bahan masukan untuk menentukan kebijakan dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di SD Laboratorium UNG Kota Gorontalo khususya pelajaran bahasa indonesia.
- 1.6.4 Bagi Peneliti : Menambah wawasan dalam hal pengetahuan dan keterampilan dalam membelajarkan bahasa indonesia di Sekolah Dasar khususnya membaca puisi melalui pemanfaatan media Audio visual.